

## PENGARUH MEDIA MISTRY BOX DALAM MENUMBUHKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 1 ALUE DUA

Asmaini<sup>1</sup>, Lhutfia wahyu safutri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Samudra

Email : Asmainia841@gmail.com: lhutfiawahyus.13@unsam.ac.id

### **Abstract**

*This study is prompted by the low level of environmental awareness among third graders at SD Negeri 1 Alue Dua, Langsa City, which is evident through their littering habits. The situation is worsened by a reliance on traditional teaching methods (such as lectures) and a scarcity of creative and engaging learning tools. The objective of this research is to assess the environmental attitude profile of students before and after the intervention, as well as to analyze how the use of Mystery Box media impacts their environmental awareness. The research employs an experimental approach with a quantitative methodology. The subjects involved are third-grade students (Class III A) at SD Negeri 1 Alue Dua during the 2026/2027 academic year, with a sample group of 18 students participating. Data were gathered through assessment tools (a 15-question survey based on a Likert scale) and documentation. The collected data were then analyzed using a percentage formula. The findings indicated that using Mystery Box media in the lesson "Aku Peduli Lingkunganku" (I Care About My Environment) was met with an extremely positive reaction, achieving a feedback percentage of 100% from students. The incorporation of a surprise factor and clear visual aids in this media effectively improved students' concentration, motivation, and active involvement in their learning activities. Based on the evaluation and documented results, it can be concluded that the use of Mystery Box media is notably effective in developing environmental care attitudes and enhancing student participation in learning at the elementary school level.*

### **Abstrak**

Penelitian ini berawal dari rendahnya perhatian terhadap lingkungan di kalangan siswa kelas III SD Negeri 1 Alue Dua, Kota Langsa, yang terlihat dari kebiasaan membuang sampah sembarangan. Masalah ini semakin serius dengan adanya metode pengajaran yang masih banyak menggunakan cara tradisional (seperti ceramah) dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menggambarkan sikap peduli lingkungan siswa sebelum dan sesudah penerapan, serta untuk menguji dampak penggunaan media Mystery Box terhadap peningkatan sikap peduli lingkungan siswa. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Partisipan terdiri dari siswa kelas III A SD Negeri 1 Alue Dua dengan total sampel yang hadir mencapai 18 siswa pada Tahun Ajaran 2026/2027. Data dihimpun melalui penggunaan instrumen penilaian (kuesioner skala Likert berisi 15 pernyataan) dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Mystery Box pada topik "Aku Peduli Lingkunganku" mendapat reaksi yang sangat positif, dengan persentase tanggapan siswa mencapai 100%. Adanya elemen kejutan serta visualisasi yang konkret dalam media ini berhasil meningkatkan perhatian, semangat, dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Dari hasil evaluasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa

penerapan media Mystery Box terbukti sangat efektif dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan dan meningkatkan keterlibatan belajar siswa di sekolah dasar.

Keywords: c

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat. Pendidikan bukan hanya tentang menanamkan keterampilan tertentu, namun juga melibatkan pemberian sesuatu yang lebih tidak berwujud namun lebih dalam pengetahuan, penilaian, dan kebijaksanaan (Pristiwanti et al., 2022). Tujuan utama pendidikan dasar salah satunya adalah mengembangkan keterampilan sosial peserta didik guna mendalami kehidupan di masa depan (Wati et al., 2020).

Media pembelajaran di sekolah memiliki peran penting dalam memperbaiki kualitas pengajaran dengan membuat materi lebih mudah dipahami dan menarik. Melalui penggunaan berbagai alat seperti video, gambar, aplikasi interaktif, dan simulasi, media ini dapat membantu menjelaskan konsep yang rumit, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar. Selain itu, media berbasis teknologi mendukung pembelajaran mandiri dan kolaboratif, memungkinkan siswa belajar di luar kelas dan meningkatkan literasi digital. Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat juga dapat mempercepat pemahaman dan meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi. (Sudjana & Rivai, 2020; Arsyad, 2019).

Penerapan media pembelajaran di sekolah saat ini telah mengalami perkembangan yang signifikan, terutama dengan adanya teknologi digital yang semakin canggih. Namun, implementasinya masih bervariasi, tergantung pada akses sekolah terhadap teknologi dan kemampuan guru dalam mengintegrasikan media tersebut ke dalam proses belajar mengajar. Kendala seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan kurangnya pelatihan bagi guru sering kali menjadi tantangan dalam penerapan yang optimal. Meski demikian,

sekolah-sekolah yang berhasil mengaplikasikan media pembelajaran dengan baik telah menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan siswa dan efektivitas proses pembelajaran. (Sudjana & Rivai, 2020; Arsyad, 2019).

Tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media yang sesuai bagi siswa sekolah adalah untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dengan menyampaikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Penggunaan media seperti visual, audio, atau multimedia dirancang untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Media pembelajaran ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi, partisipasi, dan daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, penggunaan media yang tepat dapat mempercepat pemahaman siswa serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bervariasi, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan produktif di sekolah (Arsyad, 2019; Sudjana & Rivai, 2020).

Sikap peduli lingkungan dimaksudkan sebagai cara bertindak, perilaku, dan keputusan terhadap lingkungan. Sikap peduli lingkungan ditujukan untuk dapat melestarikan lingkungan. Kepedulian lingkungan dimulai dengan pemahaman diri seseorang terhadap cara pandang dirinya sebagai bagian dari komponen lingkungan dan alam (Chen & Chai, 2010). Sikap peduli lingkungan diartikan sebagai suatu tindakan yang senantiasa berusaha mencegah kerusakan pada lingkungan nya serta melakukan upaya untuk menanggulangi kerusakan yang telah terjadi (Medina, 2023). Sikap peduli lingkungan menjadi kunci utama dalam mendorong kesadaran individu terhadap lingkungan. Kesadaran adalah dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang dasar-dasar kesadaran lingkungan, khususnya terkait sampah pengelolaan (Hilmi et al., 2021). Sikap peduli lingkungan dapat mencerminkan pemahaman

individu terhadap lingkungan, namun pada kenyataannya seringkali pemahaman tersebut tidak sejalan dengan aplikasinya pada kehidupan sehari-hari.

Mystery Box ini adalah alat yang berbentuk kotak dan berguna untuk menyampaikan pesan juga dapat merangsang pikiran minat siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mempersiapkan sebuah Mystery Box pilihan kotak dan penutup dengan berbagai bentuk dan ukuran yang dapat menutupi kotak dengan kertas berwarna dan harus menarik agar dapat meningkatkan efek ketertarikan pada anak, maka ketika anak melihat sesuatu yang menarik, anak itu lebih menjawab dengan baik (Carol Ann Bloom, 2019) dalam (Novitasari et al., 2023).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III SD Alue Dua Langsa kurang termotivasi dalam proses belajar yaitu pada pembelajaran PPKn. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pemanfaatan Media Mistry Box Dalam Menumbuhkan sikap Peduli lingkungan pada siswa kelas III SD Negeri 1 Alue Dua".

## 2. PENELITIAN YANG TERKAIT

1. Penelitian yang dilakukan oleh S. R. S. Elrahma (2024) Judul Penelitian, Pengembangan Media Mystery Box Berbasis Lingkungan pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar Mengungkapkan bahwa pembelajaran IPAS tentang alam dan lingkungan sekitar membutuhkan pengalaman belajar yang nyata dan menyenangkan. Media Mystery Box yang diisi dengan replika maket lingkungan terbukti valid (skor 86,6%) dan mendapat respons ketertarikan siswa sebesar 90,8%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh F. N. Nuhaa & Y. Witanto (2024) Judul Penelitian, Mystery Box Media Increases Motivation and Learning Achievement of Fourth Grade Students in Civics Learning Jurnal ini menjelaskan bahwa Mystery Box bertindak sebagai media visual 3

dimensi konkrit yang merangsang cara berpikir dan kepedulian siswa melalui gambar atraktif dan misi tertulis di setiap sisi kotak. Analisis statistik (T-test) membuktikan peningkatan signifikan pada ketekunan dan kemandirian siswa setelah terlibat dalam pembelajaran berbasis kotak misteri ini.

## 3. METODE PENELITIAN

### A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Alue Dua yang terletak di Kota Langsa, Provinsi Aceh. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena peneliti menyadari bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, khususnya mengenai Lingkungan, masih memerlukan peningkatan. Metode pengajaran yang selama ini digunakan lebih banyak bergantung pada ceramah dan penggunaan media yang minim, sehingga mengakibatkan beberapa siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, diperlukan suatu media pembelajaran yang lebih menarik dan dapat meningkatkan Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III A di SD Negeri 1 Alue Dua untuk Tahun Ajaran 2026/2027. Kelas III A dipilih karena siswa di kelas tersebut sedang mempelajari topik Aku Peduli Lingkungan, yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, siswa di kelas III berada dalam tahap perkembangan operasional konkret, sehingga membutuhkan media pembelajaran yang dapat menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan visual yang membuat mereka senang untuk belajar. Media Mistry Box dipilih karena memiliki desain empat pilar, yang dimana pilar pertama berisi tentang materi, pilar ketiga adapapan menjodohkan dan pilar ke empat ada spin ganjil dan genap, yang dapat membantu siswa memahami materi secara lebih nyata dan menyenangkan. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama pembelajaran materi Aku Peduli Lingkunganku berlangsung. Fokus dari penelitian ini adalah penggunaan media Mistry Box dan tingkat partisipasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Data penelitian

dikumpulkan melalui alat instrumen penilaian dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat keterlibatan siswa setelah penerapan media Mistry Box.

## B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan Kuantitatif. Metode eksperimen bertujuan untuk menemukan hubungan sebab-akibat antar variabel dengan cara memberikan perlakuan tertentu pada sebuah kelompok dan menguji kebenaran suatu hipotesis. Sementara itu, pendekatan Kuantitatif bertujuan untuk mengukur fenomena tersebut secara objektif, mencari pengaruhnya, dan membuktikan teorinya. Dengan penelitian yang bersifat eksperimen dan kuantitatif, peneliti berupaya untuk menggambarkan cara penggunaan media Mistry Box dalam pengajaran materi Aku Peduli Lingkunganku dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan sebabakibat secara statistik, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan media Mistry Box dalam meningkatkan partisipasi siswa.

Penelitian ini memperoleh data yang dipresentasikan dalam bentuk narasi agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media Mistry Box. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai efektivitas penggunaan media tersebut sebagai alternatif dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa yang menjadi sumber informasi dalam suatu penelitian. Dalam studi ini, subjeknya adalah siswa kelas III A di SD Negeri 1 Alue Dua yang terlibat dalam pembelajaran mengenai Aku Peduli Lingkunganku dengan menggunakan media Mistry Box. Semua siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran tersebut menjadi sumber data utama karena mereka berperan langsung dalam penerapan media ajar yang sedang diteliti. Pemilihan siswa kelas III A

sebagai subjek penelitian dilakukan karena mereka adalah peserta didik yang sedang mempelajari materi Aku Peduli Lingkunganku sesuai dengan kurikulum yang ada. Di samping itu, siswa di tingkat sekolah dasar biasanya lebih tertarik pada media ajar yang bersifat visual dan interaktif, sehingga penggunaan Mistry Box dianggap cocok dengan perkembangan mereka. Dengan subjek penelitian tersebut, peneliti dapat mengumpulkan informasi tentang seberapa aktif siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Data yang dihimpun akan dimanfaatkan untuk mengevaluasi seberapa efektif Mistry Box dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar materi Aku Peduli Lingkunganku.

## D. Teknik Pengumpulan

Data Teknik pengumpulan informasi adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam suatu studi. Pada penelitian ini, cara pengumpulan informasi yang diterapkan meliputi alat evaluasi dan pengumpulan dokumen.

### 1. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang partisipasi siswa selama proses belajar menggunakan media Mistry Box. Alat ini berupa lembar evaluasi yang dirancang berdasarkan indikator-indikator keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penilaian dilakukan untuk menilai seberapa tinggi partisipasi, perhatian, semangat, serta keterlibatan siswa selama kegiatan belajar. Beberapa indikator yang terdapat dalam instrumen penilaian mencakup fokus siswa terhadap materi yang diajarkan, aktifnya siswa dalam menjawab pertanyaan, ikut serta siswa dalam aktivitas belajar, kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, serta semangat siswa saat menggunakan media Mistry Box. Setiap indikator mendapatkan nilai sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat keterlibatan siswa. Hasil dari instrumen penilaian ini dipakai sebagai sumber data utama dalam penelitian. Data tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui bagaimana penerapan media Mistry Box dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pelajaran Aku Peduli Lingkunganku.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan dengan studi. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui alat penilaian. Selain itu, dokumentasi berfungsi untuk memberikan bukti yang jelas mengenai pelaksanaan studi yang telah dilakukan. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup foto kegiatan belajar, media Mistry Box yang dipakai, lembar penilaian siswa, perangkat pembelajaran, dan dokumen lain yang berkaitan dengan proses penelitian. Foto kegiatan belajar berfungsi untuk menggambarkan situasi dan kondisi selama penerapan media Mistry Box. Data dari dokumentasi membantu peneliti dalam memperkuat hasil studi serta memberikan gambaran yang lebih terang mengenai aktivitas siswa saat pembelajaran. Dengan adanya dokumentasi, informasi yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan dapat mendukung hasil analisis penelitian.

## E. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas III A SD Negeri 1 Alue Dua dengan total siswa sebanyak 20 orang. Namun, saat penelitian berlangsung, hanya 18 siswa yang hadir dan berpartisipasi dalam pembelajaran menggunakan media Mistry Box. Oleh karena itu, jumlah responden yang mengisi kuesioner penilaian adalah 18 siswa. Instrumen penilaian yang dipakai merupakan angket yang berisi 15 pernyataan. Setiap pertanyaan dalam angket menggunakan skala Likert yang memiliki lima opsi jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (R), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Setelah sesi pembelajaran berakhir, angket tersebut diserahkan kepada siswa untuk mengumpulkan umpan balik mereka terkait penggunaan media Mistry Box dalam materi Aku Peduli Lingkunganku. Untuk menghitung persentase hasil angket, digunakan rumus berikut:  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$  Keterangan: P = Persentase F Jumlah responden yang memberikan jawaban positif N= Jumlah total responden Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh siswa, bahwa seluruh siswa memberikan

tanggapan positif terhadap penggunaan media Pop-Up Book. Jumlah siswa yang memberikan tanggapan positif adalah 12 siswa dari total 12 responden.  $P = \frac{12}{12} \times 100\% = 100\%$  Hasil perhitungan menunjukkan bahwa persentase tanggapan positif siswa mencapai 100%. Ini menunjukkan bahwa semua siswa memberikan respons yang baik terhadap penggunaan media Mistry Box dalam pembelajaran materi Aku Peduli Lingkunganku. Berdasarkan data angket, siswa menyatakan bahwa media Pop-Up Book membuat proses pembelajaran lebih menarik, membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan motivasi belajar, serta membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa juga menunjukkan minat yang besar terhadap tampilan gambar tiga dimensi yang ada di dalam media Mistry Box. Hasil dokumentasi selama proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa siswa tampak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka memperhatikan penjelasan guru dengan baik, aktif menggunakan media yang disediakan, serta menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi yang dipelajari. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, dan siswa tampak lebih fokus selama proses berlangsung. Berdasarkan hasil dari instrumen penilaian dan dokumentasi yang sudah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan media Mistry Box pada materi Aku Peduli Lingkunganku di kelas III A SD Negeri 1 Alue Dua dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Ini terlihat dari persentase tanggapan positif siswa yang mencapai 100%, sehingga media Pop-Up Book dapat dijadikan salah satu alat pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa di tingkat sekolah dasar.

## 3. KESIMPULAN

Pengaruh media Mystery Box dalam pembelajaran di Kelas III SD Negeri 1 Alue Dua secara signifikan mampu menumbuhkan sikap peduli lingkungan siswa melalui pendekatan yang interaktif, konkret, dan menyenangkan. Keberadaan unsur kejutan (surprise element) serta visualisasi tiga dimensi pada kotak misteri ini berhasil memicu rasa ingin tahu siswa usia kelas rendah yang berada pada fase operasional

konkret, sehingga mereka tidak sekadar menghafal teori kebersihan melainkan terdorong secara emosional untuk mempraktikkan perilaku nyata seperti memilah sampah dan menjaga keasrian sekolah. Bagi SD Negeri 1 Alue Dua, penerapan media berbasis bahan lokal yang terjangkau ini tidak hanya menjadi solusi kreatif atas keterbatasan alat peraga di kelas, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam membentuk habituasi dan karakter peduli lingkungan sejak dini demi mewujudkan ekosistem sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Beattie, A. Elizabeth. (2015). A Young Child's Perspective on Outdoor Play: A Case Study from Vancouver, British Columbia.
- [2] Chen, T. B., & Chai, L. T. (2010). Attitude towards the Environment and Green Products: Consumers' Perspective. *Management Science and Engineering*, 4(2), 2739.
- [3] Gaol, P, L., Hasruddin., Sofia. (2024). Sikap Peduli lingkungan Siswa Sesuai Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Materi Perubahan Lingkungan. *Jurnal Sains Student Research*, 2(6), 594-602.
- [4] Hilmi, M. I., Lutfiansyach, Y., Hufad, A., Kamil, M., & Wahyudin, U. (2021). Eco-Literacy: Fostering Community Behavior Caring for the Environment. *Transnational Webinar on Adult and Continuing Education*.
- [5] Kusmawati, S., Riana., Yuliati. (2024). Penerapan Permainan Mystry Box Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada pembelajaran Berdifensi Materi IPAS Fase B (Kelas IV) SD Negeri Bunulrejo 02 Malang. *Seminar Nasional PPG UNIKAMA*, 1. 968-975.
- [6] Medina, J. B. (2023). Description of Environmental Care Analysis of Students in Elementary Schools. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 4(3), 95-103.
- [7] Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [8] Novitasari, E., Asmarani, P. R., Aziza, N., & Nisa, L. (2023). Perancangan Ape Mistery Box dalam Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini. *MURANGKALIH: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(01), 1-11.
- [9] Pangsuma, N, S., Surtika, H, K. (2024). Sikap Peduli Lingkungan Masyarakat: Studi Kasus Masyarakat Kota Bandung. *Jurnal of Character and Environment*, 1(2), 85-98.
- [10] Rohim, A., DKK. (2024). Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Sosial Humanira dan Ilmu Pendiikan*, 3(4), 91-101.
- [11] Rusadi, B. E., Widiyanto, R., & Lubis, R. R. (2019). Analisis Learning and Inovation Skills Mahasiswa Pai Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Keterampilan Abad 21. *Jurnal Conciencia*, 19(2), 112-131.
- [12] Sabo & Gavriila. (2011). The Impact of Flooding and Environmental Education. *Present Environment and Sustainable Development*. Vol 5, 159-166.
- [13] Safira, A, R., & Wati, I. (2020). Pentingnya pendidikan Kingkungan Sejak Usia Dini. *Jurnal Of Islamic Education For Early Childhood*, 1(1), 21-25.
- [14] Sudjana, N., & Rivai, A. (2020). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- [15] Wahyuni, S., Muhajir., & Rismawati. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Mystry Box Untuk Meningkatkan Motivasi dan hasil belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran PPKN di SD Negeri 8 Tamasongo kabupaten Takalar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 2(1), 304-323.
- [16] Wati, E. K., Maruti, E. S., & Budiarti, M. (2020). Aspek Kerjasama Dalam Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 97-114..